

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang beroperasi untuk mendapatkan laba pasti akan memikirkan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan. Horngreen et al. (2015:61) menyatakan keuntungan atau *revenue* diperoleh ketika sebuah *asset* baik berupa kas atau piutang diterima atas produk atau jasa yang diberikan kepada pembeli. Agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan harus mendapatkan keuntungan atau *revenue* lebih besar dari *expense* atau biaya yang dikeluarkan. (Mowen et al., 2016:28).

Dalam bersaing di dunia bisnis, perusahaan memiliki pilihan untuk beroperasi dan menjual produk yang sama secara konstan seperti makanan mie instan dengan spesifikasi produk yang relatif sama dan harga yang cenderung sama satu dengan yang lainnya atau perusahaan juga dapat memproduksi barang yang unik seperti mobil yang langka atau industri hiburan seperti film dan jasa *auditing* yang dilakukan pada perusahaan yang tentu memiliki keunikan masing-masing, artinya dalam metode seperti ini perusahaan mulai memproduksi suatu produk atau jasa apabila ada kebutuhan dari konsumen. Klien akan meminta sebuah produk yang sesuai keinginan dan spesifikasi klien tersebut dan kemudian perusahaan akan mencoba memenuhi kebutuhan klien dengan mempertimbangkan biaya pembuatan atau pelaksanaan jasa sehingga dapat memberikan harga yang disetujui kedua pihak.

Adanya perbedaan dalam produk yang dijual maka perbedaan dalam menghitung biaya dan keuntungan juga beragam. Dalam menghitung biaya, perusahaan dapat menggunakan *Process costing system* yang digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang yang relatif sama (Horngreen et al., 2015: 131) atau *Job Costing System* yang biayanya dihitung dari unit atau banyaknya unit yang diproduksi dari suatu produk yang unik atau spesifik. (Horngreen et al., 2015: 130).

Dalam menghitung biaya dikenal sebuah istilah yaitu biaya pembuatan atau disebut juga dengan Harga Pokok Produksi. Mowen et al. (2016:175) menyatakan biaya produksi terdiri dari *direct materials*, *direct labor*, dan *overhead*. *Direct Materials* adalah material yang merupakan bagian dari hasil akhir produk dan dapat ditelusuri langsung kepada produk yang dihasilkan. *Direct Labor* adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri langsung kepada produk yang dihasilkan, sedangkan *Overhead* adalah semua biaya selain *direct materials* dan *direct labor* yang berkontribusi dalam pembuatan produk. (Mowen et al., 2016:34).

Harga pokok produksi menjadi salah satu komponen utama dalam pembuatan harga jual sehingga perusahaan harus memiliki pencatatan yang tepat dalam menghitung biaya produksi agar biaya yang secara langsung maupun tidak langsung yang berkontribusi pada pembuatan produk tersebut diperhitungkan dengan benar dan harga yang telah disepakati tidak merugikan perusahaan. (Lanen et al., 2014:237)

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada perusahaan yang produknya sesuai pesanan klien berbeda dengan perusahaan yang memproduksi barang secara massa yang cenderung memiliki perhitungan yang sama untuk produknya. Hal ini

dikarenakan perusahaan yang bekerja sesuai pesanan itu menerima pesanan yang berbeda-beda dengan spesifikasi produk seperti ukuran, manfaat, waktu pengerjaan yang berbeda-beda dan berkontribusi pada biaya produksinya sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan perhitungan *Job order costing*.

Adanya tingkat variasi yang tinggi dari setiap pesanan mengakibatkan perbedaan yang signifikan antara biaya yang dihitung dari produk yang satu dengan produk lainnya. Hal ini dimulai dari material yang diperoleh, jumlah pekerja dalam proyek tersebut, mesin yang dipakai serta waktu pengerjaan yang dapat berdampak kepada biaya *overhead*. Selain dari tingkat varietas biaya material dan pekerja yang tinggi, perhitungan *overhead* dari setiap perusahaan juga dapat berbeda-beda dikarenakan perusahaan akan menggunakan metode yang dianggap paling tepat oleh perusahaan. Perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada penerapan *Job order costing* pada perusahaan yang memproduksi barang sesuai kebutuhan klien untuk melihat apakah perusahaan sudah menerapkan *Job order costing* dengan benar dan melihat perbedaan biaya apabila ada. Penelitian ini dilakukan dikarenakan kebutuhan perhitungan biaya pokok produksi yang tepat agar perusahaan dapat menetapkan harga yang diperlengkapi dengan informasi harga pokok produksi yang benar untuk dapat membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, penulis merumuskan masalah terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job order costing* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Job order costing* pada PT Kahajaya Marine?
2. Apakah yang menjadi manfaat dari penerapan *Job order costing* pada PT Kahajaya Marine?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis mengangkat topik Perhitungan Harga Pokok Produksi pembuatan kapal dengan metode *Job Order Costing* pada perusahaan PT Kahajaya Marine dengan tujuan:

1. Mengetahui bagaimana penerapan *job order costing* pada perusahaan PT Kahajaya Marine.
2. Mengetahui manfaat dari penerapan *Job order costing* pada PT Kahajaya Marine.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari informasi yang diperoleh dari analisis studi kasus lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan lebih terutama di bidang penerapan metode *Job Order Costing*.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat melihat teori *Job order costing* ketika diterapkan dalam praktik riil.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta membahas sistematika pembahasan dari penelitian Analisis Penerapan *Job Order Costing* pada PT Kahajaya Marine .

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan analisis Analisis Penerapan *Job Order Costing* pada PT Kahajaya Marine.

Bab III : Metodologi

Bab ini membahas mengenai PT Kahajaya Marine sebagai objek studi kasus, teknik pengumpulan data atau informasi, serta teknik analisis studi kasus yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas Analisis Penerapan *Job Order Costing* pada PT Kahajaya Marine.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengevaluasi penerapan yang telah dilakukan oleh PT Kahajaya Marine dan menutup analisis dengan kesimpulan dan saran.